



Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Realisasi APBDes dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes)

Tika Safitri^{1*}, Dumadi², Roni³, Hilda Kumala Wulandari⁴

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

tikasafitri469@gmail.com^{1*}, dumadi@umus.ac.id², roni.umus18@gmail.com³, hilda060791@gmail.com⁴

Alamat: Jalan P. Diponegoro Km 2, Pesantunan, Wanasari, Brebes, Jateng, Indonesia

Korespondensi penulis: tikasafitri469@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the impact of accountability and transparency on the realization of the Village Revenue and Expenditure Budget (APBDes), with economic growth as an intervening variable. The research was conducted in Pejagan Village, Tanjung Subdistrict, Brebes Regency, with the study subjects comprising the entire population of Pejagan Village. A quantitative method was employed, involving both primary and secondary data collection. The research population included all married residents of Pejagan Village, based on family card records, totaling 1,422 individuals. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 313 respondents. Data were collected through questionnaires distributed to the respondents and analyzed using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS). The results reveal that accountability has a positive and significant effect on the realization of APBDes in Pejagan Village. Similarly, transparency also shows a positive and significant influence on APBDes realization. Furthermore, both accountability and transparency are proven to have a positive and significant impact on economic growth. In turn, economic growth has a positive and significant effect on APBDes realization. However, the findings also indicate that accountability and transparency simultaneously influence the realization of APBDes through economic growth. While the indirect effect of accountability on APBDes realization through economic growth is not significant, the indirect effect of transparency through economic growth is significant. These findings underscore the importance of enhancing accountability and transparency in village financial management as essential factors in ensuring effective budget realization and promoting local economic development.*

Keywords: *Accountability, APBDes realization, economic growth, Pejagan Village, transparency*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak akuntabilitas dan transparansi terhadap realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Pejagan, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, dengan subjek penelitian yang mencakup seluruh masyarakat Desa Pejagan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder. Populasi penelitian terdiri dari seluruh masyarakat Desa Pejagan yang telah menikah, berdasarkan data dari kartu keluarga, dengan total sebanyak 1.422 individu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan rumus *solvin*, menghasilkan 313 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden dan dianalisis menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEMPLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi APBDes di Desa Pejagan. Selain itu, transparansi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi APBDes. Akuntabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, demikian pula transparansi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi APBDes. Namun, akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh positif terhadap realisasi APBDes melalui pertumbuhan ekonomi, di mana pengaruh akuntabilitas terhadap realisasi APBDes melalui pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, sedangkan pengaruh transparansi terhadap realisasi APBDes melalui pertumbuhan ekonomi adalah signifikan.

Kata Kunci: Akuntabilitas, realisasi APBDes, pertumbuhan ekonomi, Desa Pejagan, transparansi

1. LATAR BELAKANG

Sistem desentralisasi di Indonesia, yang diatur oleh UU No. 32 Tahun 2014, memberikan hak dan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif (Alfala & Mansur, 2024). Desa, sebagai unit pemerintahan terkecil, memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik (Asirah, 2024). Dalam kerangka desentralisasi, pemerintah daerah yang dipimpin oleh wakil rakyat termasuk gubernur, bupati, dan walikota memiliki tanggung jawab untuk mengelola urusan pemerintahan dan pembangunan di wilayahnya (Anggih & Kharisma, 2023). Pengelolaan APBDes menjadi kunci dalam mendukung pembangunan desa, yang bersumber dari APBD dan APBN. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu tentang Pengelolaan APBDes sebagai perwujudan dari desentralisasi keuangan menuju desa yang mandiri. APBDes bersumber dari APBD dan APBN yang diberikan sebesar 10% dari pemerintah pusat melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, yakni dalam bentuk dana desa.

Dana desa digunakan untuk berbagai proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pengelolaan APBDes harus dilakukan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mencegah penyimpangan (Ica, 2024). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan APBDes harus dilakukan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Meskipun terdapat tantangan dalam praktiknya, seperti kurangnya sistem pelaporan yang baik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap realisasi APBDes dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Pejagan, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana akuntabilitas dan transparansi dalam Realisasi APBDes berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan tata kelola keuangan desa yang lebih baik guna mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian ini terdapat pemilihan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening didasarkan pada teori bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki potensi untuk menjadi penghubung krusial antara alokasi APBDes dan tingkat kemiskinan masyarakat desa. APBDes sebagai instrumen penting dalam meningkatkan

sumber daya dan infrastruktur desa. Dampak langsung dari realisasi APBDes terhadap pengurangan kemiskinan mungkin tidak segera terlihat, mengingat kompleksitas faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terlibat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Roni, Roseniati & Kharisma, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Stewardship*

Menurut Donaldson dan Davis (1991), pihak *steward* berkomitmen untuk melakukan tindakan yang sejalan dengan tujuan organisasi, yang menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk memenuhi kepentingan kolektif. teori *stewardship* menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan pihak *steward* dan pihak *principal* dalam mencapai kepentingan bersama. Tujuan organisasi yang dimaksudkan mengenai tujuan kesejahteraan masyarakatnya, karena target yang harus terpenuhi dalam mendukung program pemerintah (Komariyah et al., 2024). Teori *stewardship* berlandaskan pada asumsi bahwa manusia memiliki sifat dasar yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, serta memiliki integritas dan kejujuran dalam interaksi sosial. Pemilik berfungsi sebagai prinsipal, sementara manajemen bertindak sebagai *steward* yang memiliki kewajiban untuk mengelola aset yang dipercayakan dipercayakan oleh pemilik, di mana pemilik berfungsi sebagai prinsipal dan manajemen sebagai *steward*. Dengan demikian, karakteristik positif manusia menjadi landasan filosofis teori *stewardship* yang bertujuan untuk kepentingan publik (Saputra, 2024).

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam memberikan layanan, sehingga tujuan organisasi yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan melalui proses yang berkelanjutan (Departo et al., 2024). Menurut Sugiyanto, (2024). akuntabilitas diartikan sebagai seorang pemimpin harus mempertanggungjawabkan mempertanggungjawabkan semua kinerjanya kepada lembaga atau organisasi berdasarkan peraturan yang berlaku kepada masyarakat secara terbuka.

Menurut Batubara dan Risna, (2024) akuntabilitas berhasil atau tidaknya kinerja suatu lembaga pemerintah harus dipertanggungjawabkan ke pihak yang bersangkutan. Pemerintahan yang baik, demokratis serta dapat dipercaya karena adanya akuntabilitas. Adanya kelembagaan pemerintah yang berakuntabilitas publik, bisa dipertanggungjawabkan semua kinerja yang diberikan, hal ini akan mengurangi terjadinya kecurangan (Rahim et al., 2024). Semakin baik pengelolaan akuntabilitas tentang pengelolaan dana desa maka semakin baik efektivitas

pengelolaan dana desa (Aulia & Syamsuddin, 2023). Pengelolaan dan desa yang baik, akuntabel karena adanya kemampuan dan dukungan yang dimiliki perangkat desa dalam mengelola dana desa agar bisa berjalan sesuai tujuan. (Chairina, 2024).

Transparansi

Menurut Rahayu, (2023) transparansi yaitu memberikan informasi keuangan secara terbuka dan jujur berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka. Menurut W. M. Putri *et al.*, (2024) menjelaskan transparansi yaitu cara untuk memberikan informasi tentang pemerintahan kepada publik dan memastikan bahwa informasi akurat mudah didapatkan. Transparansi tidak hanya menyediakan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga memastikan bahwa masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi tersebut. Masyarakat dapat mengawasi penggunaan dana desa secara efektif dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk kepentingan masyarakat secara adil, terbukanya informasi dan tepat sasaran (Nirwanaw *et al.*, 2020).

Permendagri No 13 tahun 2014, tentang pedoman Pengelolaan keuangan daerah, menyatakan bahwa transparansi adalah suatu prinsip keterbukaan dimana masyarakat memiliki hak untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah. Tujuan dengan adanya transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi masyarakat dan pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan pemerintahan, yaitu informasi tentang kebijakan, prosedur pembuatan, dan pelaksanaannya serta output yang dicapai. (Kristianten, 2021). Pemerintahan dalam melaksanakan fungsinya untuk melayani masyarakat disebut pelayanan. Ini dapat dilihat dari bagaimana karyawan menanggapi permintaan masyarakat untuk layanan yang nyaman, amanah, ramah, singkat, cepat, dan transparan (Dumadi, 2024).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi atau *economic growth* adalah bertambahnya kapasitas ditentukan adanya kemajuan atau mengakomodir teknologi, institusional dan ideologi dalam jangka panjang daerah terhubung untuk tuntutan dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Roni, Roseniati & Kharisma, 2023). Peningkatan angka pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat proses pembangunan daerah (Ica, 2024). Perekonomian rakyat mencakup upaya yang dilakukan oleh masyarakat miskin, baik di desa maupun di kota, untuk bertahan hidup (Kholifah *et al.*, 2020). Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dalam kenaikan

pendapatan nasional (Fikram et al., 2025). Dalam menghadapi meningkatnya angka kemiskinan, pemerintah daerah berinisiatif untuk melaksanakan berbagai upaya dan kebijakan guna mengatasi masalah tersebut. Salah satu langkah yang diambil adalah penyaluran program ADD, yang bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu. ADD adalah dana yang diberikan oleh pemerintah kepada desa untuk mendukung pembangunan ekonomi dan infrastruktur (Louise et al., 2022).

Realisasi APBDes

APBDes merupakan program keuangan tahunan yang dirancang untuk mengantisipasi sumber pendapatan dan pengeluaran yang akan dilakukan oleh pemerintah desa. Program ini disusun oleh pemerintah desa dan dibahas serta disetujui secara bersama-sama melalui musyawarah dengan BPD dengan tujuan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. (Nila Ayu Pratiwi et al., 2023). Pelaporan dan pertanggungjawaban merupakan hasil akhir dari tahapan pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat terkait pengelolaan keuangan dan kepentingan rakyat oleh pemerintah desa. Pelaporan adalah salah satu prosedur yang bertujuan untuk mewujudkan dan menjamin akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sesuai dengan asas pengelolaan keuangan desa (Rachmawati & Indudewi, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Pejagan, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes. Subjek penelitian ini mencakup seluruh masyarakat Desa Pejagan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder. Populasi penelitian terdiri dari seluruh masyarakat Desa Pejagan yang telah menikah, berdasarkan data dari kartu keluarga, dengan total sebanyak 1.422 individu. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, menggunakan *margin of error* sebesar 5% yang menghasilkan 313 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden dan dianalisis menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari supaya memperoleh informasi penelitian kemudian menghasilkan kesimpulan (Nilasari & Warsitasari, 2023).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi dan adanya atau berubahnya variabel dependen (Putri et al., 2024). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas (X1), transparansi (X2). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sari, 2024). Variabel

dalam penelitian ini adalah realisasi APBDes. Variabel Intervening adalah variabel penghubung antar variabel lainnya (Fikram et al., 2025), variabel intervening dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dari masyarakat Data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti (Sari & Biduri, 2024). Menurut Subagiyo & Syaichoni, (2022) evaluasi model pengukuran (*outer model*) merupakan pengujian yang menjelaskan setiap item indikator untuk mengetahui apakah setiap variabel latennya ada pengaruhnya atau tidak. uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu pernyataan kuesioer. Pengujian validitas melalui dua tahap yaitu *convergent validity* yaitu model pengukuran yang digunakan untuk mengukur validitas masing-masing indikator sebagai pengukur variabel, setiap angka atau nilai item indikator dikatakan valid atau tidaknya suatu indikator dengan melihat nilai *outer loading* lebih besar dari 0,7 maka indikator tersebut dianggap valid, jika nilai *outer loading* kurang dari 0,7 dan *discriminant validity* digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian.

Discriminant Validity dapat dilihat pada nilai *Average Variant Extracted (AVE)* dari setiap variabel penelitian. suatu variabel memiliki validitas yang baik dengan ketentuan, nilai AVE harus $\geq 0,5$. Jika nilai AVE $\leq 0,5$, maka validitasnya dianggap rendah, maka indikator dianggap tidak valid. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang diuji dapat diandalkan hasilnya jika digunakan untuk uji penelitian selanjutnya. untuk menguji nilai reliabilitas indikator pada setiap variabel, yang didukung oleh nilai *cronbach's alpha* yang harus lebih dari 0,7. Suatu indikator pada setiap variabel dapat dianggap reliabel atau memenuhi kriteria *cronbach's alpha* jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,7.

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan dengan menilai nilai *R-square* untuk memprediksi pengaruh antar variabel laten, berdasarkan teori substantif. Model struktural dievaluasi menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *R-Squares* menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-squares* $< 0,19$ kriteria lemah, nilai $> 0,33$ kriteria sedang dan nilai $> 0,67$ kriteria kuat Koefisien Jalur (*path coefficient*) adalah hasil pengujian tahap *bootstrapping* pada *SmartPLS* untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel dalam penelitian. Nilai *Path Coefficient* $< 0,19$ artinya variabel pengaruh rendah, nilai $> 0,33$ artinya variabel pengaruh sedang atau cukup kuat dan nilai $> 0,67$ artinya variabel pengaruh tinggi.

Pengujian hipotesis (*bootstrapping*) akan menganalisis apakah antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel intervening terdapat pengaruh yang

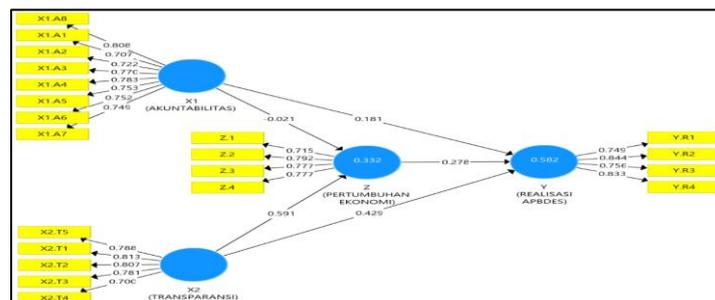
signifikan. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping* dengan melihat *path coefficient* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan *t-statistic* dan *p-value*. Nilai *path coefficient* $< 0,19$ kriteria berpengaruh. Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-statistic* $> 1,65$ (*significance level* = 10%), *t-statistic* $> 1,96$ (*significance level* = 5%) dan *t-statistic* $2,58$ (*significance level* = 1%), nilai *p-values* $< 0,05$ dianggap signifikan. Maka kriteria pengujian hipotesis ditentukan Jika nilai *t-statistic* $> 1,96$ *values* dan *p-values* $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan. Jika nilai *t-statistic* $< 1,96$ *values* dan *p-values* $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

Pengujian efek melalui variabel intervening yaitu pengaruh antara konstruk eksogen dan endogen melalui variabel intervening. Dengan kata lain, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa secara langsung tetapi juga bisa melalui variabel intervening. Terdapat tiga tahapan untuk menguji pengaruh variabel intervening, yaitu: tahap pertama yaitu melakukan pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada nilai *t-statistic*, tahap kedua adalah pengujian pengaruh variabel eksogen, tahap ketiga melibatkan pengujian secara simultan pengaruh variabel eksogen dan endogen terhadap variabel intervening, nilainya harus lebih besar dari 1.96 nilai *p-values* kurang dari 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan pengujian yang menjelaskan setiap item indikator untuk mengetahui apakah setiap variabel latennya ada pengaruhnya atau tidak. Menurut Subagiyo & Syaichoni, (2022) uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu pernyataan kuesioer. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang diuji dapat diandalkan hasilnya jika digunakan untuk uji penelitian selanjutnya (Subagiyo & Syaichoni, 2022). Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan *Software SmartPLS*.



Gambar 1. *Outer Model*

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Hasil analisis pada gambar 1 menunjukkan bahwa keseluruhan dari jumlah indikator sebanyak 21 indikator memiliki nilai lebih dari 0,7 yaitu: Akuntabilitas (X1) nilai dari semua indikator lebih dari 0,7 sebanyak 8 indikator yaitu kode item X1.A1, X1.A2, X1.A3, X1.A4, X1.A5, X1.A6, X1.A7, dan X1.A8 dengan nilai lebih dari 0,7. Transparansi (X2) nilai dari semua indikator lebih dari 0,7 sebanyak 5 indikator yaitu kode item X2.T1, X2.T2, X2.T3, X2.T4, dan X2.T5. Pertumbuhan Ekonomi (Z) semua nilai indikator lebih dari 0,7 sebanyak 4 indikator yaitu kode item Z.1, Z.2, Z.3, dan Z.4. Variabel Realisasi APBDes (Y) nilai dari semua indikator lebih dari 0,7 yaitu kode item Y.R1, Y.R2, Y.R3 dan Y.R4. Menurut Subagiyo & Syaichoni, (2022) dengan melihat nilai *outer loading* di mana jika nilainya lebih besar dari 0,7 maka indikator tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai *outer loading* kurang dari 0,7 maka indikator dianggap tidak valid.

Convergent Validity

Untuk melihat hasil *convergent validity* dari masing-masing indikator setiap variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai *Outer Loading Factor*

Variabel	Kode Item	Nilai Outer Loading	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	X1.A1	0,707	Valid
	X1.A2	0,722	
	X1.A3	0,770	
	X1.A4	0,783	
	X1.A5	0,753	
	X1.A6	0,752	
	X1.A7	0,749	
	X1.A8	0,808	
Transparansi (X2)	X2.T1	0,813	Valid
	X2.T2	0,807	
	X2.T3	0,781	
	X2.T4	0,700	
	X2.T5	0,788	
Pertumbuhan Ekonomi (Z)	Z.1	0,715	Valid
	Z.2	0,792	
	Z.3	0,777	
	Z.4	0,777	
Realisasi APBDes (Y)	Y.R1	0,749	Valid
	Y.R2	0,844	
	Y.R3	0,756	
	Y.R4	0,833	

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil dari *outer loading factor* pada tabel 1, nilai item yang dihasilkan oleh setiap indikator variabel akuntabilitas, transparansi, pertumbuhan ekonomi dan realisasi

APBDes telah memenuhi nilai standar *convergent validity* karena semua nilai faktor nilainya lebih dari 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid (Duryadi, 2021).

Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian. *Discriminant Validity* dapat dilihat pada nilai *Average Variant Extracted* (AVE) dari setiap variabel penelitian. suatu variabel memiliki validitas yang baik dengan ketentuan, nilai AVE harus $\geq 0,5$. Jika nilai AVE $\leq 0,5$, maka validitasnya dianggap rendah (Subagiyo & Syaichoni, 2022)

Tabel 2. Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	Average Variant Extracted (AVE)	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,572	Valid
Transparansi (X2)	0,607	
Pertumbuhan Ekonomi (Z)	0,635	
Realisasi APBDes (Y)	0,586	

Sumber: Olah data dengan, 2025

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa nilai AVE setiap variabel $> 0,5$. Nilai AVE untuk variabel setiap indikator akuntabilitas (X1) sebesar 0,572, transparansi (X2) 0,607, pertumbuhan ekonomi (Y) 0,635 dan realisasi APBDes (Z) sebesar 0,586. Dari hasil tabel diatas dapat dinyatakan untuk seluruh indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid dan memiliki *discriminant validity* yang baik. Suatu indikator memiliki validitas yang baik dengan ketentuan, nilai AVE harus $\geq 0,5$ (Subagiyo & Syaichoni, 2022).

Composite Reliability

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 3*, penelitian ini menerapkan *composite reliability* untuk menguji nilai reliabilitas indikator pada setiap variabel, dengan melihat nilai *cronbach's alpha* yang harus lebih dari 0,7. Suatu indikator pada setiap variabel dapat dianggap reliabel atau memenuhi kriteria *cronbach's alpha* jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 (Subagiyo & Syaichoni, 2022).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,903	0,920	Reliable
Transparansi (X2)	0,892	0,912	Reliable

Pertumbuhan Ekonomi (Z)	0,797	0,868	<i>Reliable</i>
Realisasi APBDes (Y)	0,806	0,861	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil data pada tabel 3, diketahui bahwa nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel penelitian adalah lebih dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan nilai di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan *reliable* karena memiliki nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7 (Subagiyo & Syaichoni, 2022).

Evaluasi Model Sktruktural (*Inner Model*)

Evaluasi model sktruktural (*Inner Model*) dilakukan dengan menilai nilai *R-square* untuk memprediksi pengaruh antar variabel laten, berdasarkan teori substantif. Model struktural dievaluasi menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Model struktural dalam *SmartPLS* dapat dievaluasi dengan menggunakan nilai *R-square* untuk konstruk dependennya, nilai *path coefficient* atau *t-statistic* dan *p-value* tiap *path* uji signifikasi antar konstruk dalam model struktural.

R-Square

R-Square digunakan untuk mengujin suatu indikator dalam variabel dengan model sktruktural. *R-Squares* menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-squares* < 0,19 kriteria lemah, nilai > 0,33 kriteria sedang dan nilai > 0,67 kriteria kuat. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil perhitungan nilai *R-squares*.

Tabel 4. Hasil Uji *R-Square*

Item	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Pertumbuhan Ekonomi (Z)	0,332	0,328
Realisasi APBDes (Y2)	0,582	0,578

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *R-Square* pertumbuhan ekonomi (Z) sebesar 0,332, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar 33,2% terhadap variabel akuntabilitas dan transparansi dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai *R-Squares* pada realisasi APBDes (Y) sebesar 0,582, artinya realisasi APBDes berpengaruh sebesar 58,2% terhadap variabel akuntabilitas dan transparansi dan sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain diluar varibel dalam penelitian ini. Nilai *R-squares* $< 0,19$ kriteria rendah, nilai $> 0,33$ kriteria cukup dan nilai $> 0,67$ kriteria tinggi, maka model penelitian ini dapat dinyatakan baik dengan kategori sedang.

Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Berikut ini ini tabel hasil *path coefficient*.

Tabel 5. *Path Coefficient*

Variabel	<i>Path Coefficient</i>
X1(Akuntabilitas) -> Y (Realisasi APBDes)	0,181
X1 (Akuntabilitas) -> Z (Pertumbuhan Ekonomi)	-0,021
X2 (Transparansi) -> Y(Realisasi APBDes)	0,429
X2 (Transparansi) -> Z (Pertumbuhan Ekonomi)	0,591
Z (Pertumbuhan Ekonomi) -> Y (Realisasi APBDes)	0,278

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* dari pengaruh antar variabel. Nilai *path coefficient* $< 0,19$ artinya pengaruh rendah, nilai $> 0,33$ artinya variabel pengaruh sedang dan nilai $> 0,67$ artinya pengaruh tinggi. Nilai *path coefficient* variabel akuntabilitas terhadap variabel realisasi APBDes sebesar 0,181. Jika kurang dari 0,19 artinya variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap variabel realisasi APBDes (pengaruh kecil). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas, maka semakin baik realisasi APBDes. Nilai *path coefficient* variabel akuntabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,021. Jika kurang dari 0,19 artinya variabel akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (tidak berpengaruh).

Nilai *path coefficient* variabel transparansi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,429. Jika lebih dari 0,33 artinya variabel transparansi berpengaruh positif terhadap variabel realisasi APBDes. Hal ini menunjukkan bahwa semakin transparan pengelolaan keuangan desa, maka realisasi APBDes akan meningkat (pengaruh cukup kuat). Nilai *path coefficient* variabel transparansi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,591. Jika lebih dari 0,33 artinya variabel transparansi berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin transparan pengelolaan keuangan desa, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Nilai *path coefficient* variabel pertumbuhan ekonomi terhadap realisasi APBDes sebesar 0,278, artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap variabel realisasi APBDes.

Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis (*bootstrapping*) akan menganalisis apakah antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel intervening terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping* dengan melihat *path coefficient* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan *t-statistik* dan *p-value*. Nilai *path coefficient* < 0,19 kriteria berpengaruh dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-statistic* >1,65 (*significance level* = 10%), *t-statistic* >1,96 (*significance level* = 5%) dan *t-statistic* 2,58 (*significance level* = 1%), nilai *p-values* <0,05 dianggap signifikan. Jika nilai *t-statistic* >1,96 *values* dan *p-values* <0,05, maka terdapat pengaruh signifikan. Jika nilai *t-statistic* < 1,96 *values* dan *p-values* >0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan. Berikut ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Hipotesis T-Statistik dan P Values

Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Dviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X1 (Akuntabilitas)-> Y(Realisasi APBDes)	0,181	0,184	0,089	2,019	0,044
X2 (Transparansi) -> Y (Realisasi APBDes)	0,429	0,425	0,091	4,699	0,000
X1(Akuntabilitas) -> Z (Pertumbuhan Ekonomi)	-0,021	-0,007	0,098	0,216	0,829
X2 (Transparansi) -> Z (Pertumbuhan Ekonomi)	0,591	0,581	0,089	6,608	0,000
Z (Pertumbuhan Ekonomi) -> Y (Realisasi APBDes)	0,278	0,278	0,068	4,076	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data dengan *Software SmarPLS 3* pada tabel 1.6 diatas menunjukkan nilai *t-statistic* dan *p-value*, maka penentuan diterima atau ditolak hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Konstruk akuntabilitas (X1) terhadap realisasi APBDes (Y) menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 2,019 artinya nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-values* sebesar 0,046 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan akuntabilitas (X1) terhadap realisasi APBDes (Y) terbukti, maka H1 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Menurut Syahputri *et al.*,(2023), bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan uji t yaitu nilai untuk memiliki t-hitung sebesar 4,400 > 1,96 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 < 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik akuntabilitas, maka realisasi APBDes akan semakin meningkat.

Konstruk transparansi (X2) terhadap realisasi APBDes (Y) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 4,699 artinya nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dan *nilai p-values* sebesar 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan transparansi (X2) terhadap realisasi APBDes (Y) terbukti, maka H2 diterima. Hasil ini dibuktikan pada tabel 1.6 menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,216 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 1,96 dan *nilai p-values* sebesar 0,829 artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa adanya transparansi akan berdampak dalam meningkatkan keberhasilan realisasi APBDes. Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Menurut Pipit Mulyah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan transparansi terhadap realisasi APBDes. Hasil penelitian ini terbukti berdasarkan pada hasil uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,697 > 1,96 nilai signifikan sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05.

Konstruk akuntabilitas (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,216 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 1,96 dan *nilai p-values* sebesar 0,829 artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan akuntabilitas (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) terbukti, maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Z). Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Menurut Nirwana, (2022). Hasil penelitian ini terbukti berdasarkan hasil pengujian nilai t-hitung sebesar 0.942 < t-tabel sebesar 1,672 dengan signifikan sebesar 0,350 > 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4)Konstruk transparansi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 6,804 artinya nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dan *nilai p-values* sebesar 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) terbukti, maka H4 diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik transparansi akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu desa. Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Menurut Aziz *et al.*, (2024). Hasil penelitian ini terbukti berdasarkan hasil pengujian nilai nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai α 5% atau 0,05). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konstruk pertumbuhan ekonomi (Z) terhadap realiasi APBDes (Y) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 4,076 artinya nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dan *nilai p-values* sebesar 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan ekonomi (Z) terhadap realiasi APBDes (Y) terbukti, maka H5 diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik transparansi akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu desa. Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini terbukti berdasarkan nilai *R-Square* sebesar 0,415 sama dengan 41,5%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap realisasi APBDes sebesar 0,415 dari nilai tersebut bahwa nilai 0,415 dapat dikategorikan dalam moderat karena $> 0,33$, artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap realiasi APBDes.

Pengujian Efek Melalui Variabel Intervening

Pada tahap ini akan dibahas analisis penelitian dengan menggunakan Software SmartPLS 3 dengan efek variabel intervening, yaitu pengaruh antara konstruk eksogen dan endogen melalui variabel intervening. Dengan kata lain, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa secara langsung tetapi juga bisa melalui variabel intervening. Terdapat tiga tahapan untuk menguji pengaruh variabel intervening, yaitu : tahap pertama adalah pengujian pada tahap ini yaitu melakukan pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, tahap kedua adalah pengujian pengaruh variabel eksogen atau endogen terhadap variabel intervening, dan tahap ketiga melibatkan pengujian secara simultan pengaruh variabel eksogen, yaitu akuntabilitas dan transparansi, serta variabel intervening pertumbuhan ekonomi terhadap variabel endogen realisasi APBDes dan harus signifikan pada nilai *t-statistic*, nilainya harus lebih besar dari 1.96 nilai *p-values* kurang dari 0,05.

Tabel 7. Path Coefficient Tahap Pertama

Variabel	Original Sample (O)	Sampe Mean (M)	Standard Dviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X1 (Akuntabilitas)-> Y(Realisasi APBDes)	0,181	0,184	0,089	2,019	0,044
X2 (Transparansi) -> Y (Realisasi APBDes)	0,429	0,425	0,091	4,699	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan analisis data pada tabel 7, menunjukkan bahwa: a) pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap realisasi APBDes (Y) menunjukkan bahwa hubungan akuntabilitas transparansi

terhadap realisasi APBDes nilai t-statistik sebesar $2,019 > 1,96$ dan *p-value* sebesar $0,044 <$ dari $0,05$, artinya adanya pengaruh positif dan signifikan dari akuntabilitas (X1) terhadap realisasi APBDes (Y); b) pengaruh transparansi (X2) terhadap realisasi APBDes (Y) menunjukkan bahwa hubungan transparansi (X2) terhadap realisasi APBDes (Y) dengan nilai t-statistik sebesar $4,669$ lebih besar dari $1,96$ dan *p-value* sebesar $0,000$ kurang dari $0,05$. Artinya adanya pengaruh positif dan signifikan dari transparansi (X2) terhadap realisasi APBDes (Y).

Tabel 8. *Path Coefficient* Tahap Kedua

Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Akuntabilitas (X1)-> Z (Pertumbuhan Ekonomi)	-0,021	0,216	0,829
Transparansi (X2) -> Pertumbuhan Ekonomi (Z)	0,591	6,567	0,000
Pertumbuhan Ekonomi(Z) -> Realisasi APBDes (Y)	0,278	4,009	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan *smartPL* 3, tabel 1.8 menunjukkan hasil nilai koefisien jalur (*path coefficient*), t-statistik dan *p-values* untuk setiap pengaruh antar variabel sebagai berikut: a) pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) pada tabel 1.8 menunjukkan bahwa hubungan akuntabilitas (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) dengan nilai t-statistik sebesar $0,216$ kurang dari $1,96$ dan *p-value* sebesar $0,829$ lebih besar dari $0,05$. Artinya adanya pengaruh positif dan tidak signifikan dari akuntabilitas (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z), b) pengaruh transparansi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) pada tabel 1.8 menunjukkan bahwa hubungan transparansi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) dengan nilai t-statistik sebesar $6,567$ kurang dari $1,96$ dan *p-values* sebesar $0,000$ kurang dari $0,05$. Artinya adanya pengaruh positif dan signifikan dari transparansi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z), c) pengaruh pertumbuhan ekonomi (Z) terhadap realisasi APBDes (Y) menunjukkan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi (Z) terhadap realisasi APBDes (Y) dengan nilai t-statistik sebesar $4,009$ lebih dari $1,96$ dan *p-values* sebesar $0,000$ kurang dari $0,05$. Artinya adanya pengaruh positif dan signifikan dari pertumbuhan ekonomi (Z) terhadap realisasi APBDes (Y). Maka, syarat kedua untuk menguji mediasi terpenuhi, dan dapat dilanjutkan pada tahap ketiga.

Tabel 9. *Specific Indirect Effects*

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X1 (Akuntabilitas) -> Z (Pertumbuhan Ekonomi) -> Y (Realisasi APBDes)	-0,006	0,208	0,835
X2 (Transparansi) -> Z (Pertumbuhan Ekonomi) -> Y (Realisasi Apbdes)	0,165	3,200	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 9, dapat diketahui pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap realisasi APBDes (Y) melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi (Z) positif dan tidak signifikan dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 0,208 kurang dari 1,96 dan p-values sebesar 0,835 lebih dari 0,05. Sedangkan pengaruh transparansi (X2) terhadap realisasi APBDes (Y) melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi (Z) positif dan signifikan dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 3,200 lebih dari 1,96 dan p-values sebesar 0,001 kurang dari 0,05.

Berdasarkan analisis tabel 9, maka diperoleh hipotesis keenam yaitu terdapat pengaruh positif secara simultan akuntabilitas dan transparansi (X2) terhadap realisasi APBDes (Y) melalui pertumbuhan ekonomi (Z). Pengaruh tidak langsung hanya variabel transparansi (X2) terhadap realisasi APBDes (Y) signifikan positif, namun pengaruh tidak langsung variabel akuntabilitas (X1) terhadap realisasi APBDes (Y) melalui pertumbuhan ekonomi. Maka Hipotesis H6 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Menurut Syahputri *et al.*,(2023). Hasil penelitian menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan uji t yaitu nilai untuk memiliki t-hitung sebesar $4,400 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi APBDes di Desa Pejagan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2020-2024, transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi APBDes, akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Pengaruh tidak langsung akuntabilitas terhadap realisasi APBDes melalui pertumbuhan

ekonomi tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memediasi pengaruh antara variabel akuntabilitas dan realisasi APBDes dan pengaruh tidak langsung transparansi berpengaruh dan positif signifikan terhadap realisasi APBDes melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh antara variabel transparansi dan realisasi APBDes. Maka artinya terdapat pengaruh positif secara simultan akuntabilitas dan transparansi terhadap realisasi APBDes melalui pertumbuhan ekonomi.

Saran

Saran untuk mengatasi dan mengurangi kelemahan dalam penelitian, yaitu: Bagi pemerintah desa disarankan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), khususnya dalam proses penyusunan, pelaksanaan dan pelaporan keuangan. Hal ini sangat penting agar realisasi APBDes dapat dilakukan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu desa. Bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian pada objek yang berbeda diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kelengkapan penelitian selanjutnya, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih komprehensif. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti hubungan variabel realisasi APBDes dan pertumbuhan ekonomi dengan variabel lainnya, mengingat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel realisasi APBDes dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Alfala, M. K., & Mansur, F. (2024). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa (Studi kasus Desa Bangun Harjo Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 747–753.
- Anggih, A., & Kharisma, A. S. (2023). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa dan jumlah UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wanasari. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 1(2), 91–101.
- Asirah, A. (2024). Analisis transparansi dan akuntabilitas alokasi dana desa. *Jurnal Ekonomi dan Pemerintahan Desa*, 4, 19005–19012.
- Aulia, F., & Syamsuddin, S. (2023). Pengaruh moral sensitivity, transparansi dan akuntabilitas terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Desa*, 7, 2112–2120.
- Aziz, N. J. A. (2024). Kajian akuntabilitas keuangan dan transparansi dalam menilai kinerja pemerintahan desa. *Perwira Journal of Economics & Business*, 4(1), 109–117.

- Batubara, & Risna. (2024). Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6, 4056–4072.
- Chairina, Y. (2024). *Tata kelola dan akuntabilitas pengelolaan dana desa*. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Departo, M. F. E., Soleiman, I. D., Thalib, S. B. W., & Flores, U. (2024). Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Studi kasus pada Kantor Desa Lalong, Kecamatan Wae Rii, Kabupaten Manggarai Tengah). *Jurnal Akuntansi Desa*, 5(1), 57–67.
- Dumadi. (2024). Pengaruh pelayanan perangkat desa, transparansi penggunaan dana desa, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan Desa Luwungragi. *Jurnal Pajak dan Pemerintahan Desa*, 17(2), 1828–1839.
- Duryadi, M. S. (2021). *Metode penelitian ilmiah: Metode penelitian empiris model path analysis dan analisis menggunakan SmartPLS* (Vol. 7, Issue 1). Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fikram, Z., & Sikumbang. (2025). Pengaruh dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah (PDRB)*.
- Ica, F. M. (2024). Pengaruh alokasi dana desa (ADD) terhadap tingkat kemiskinan masyarakat desa melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 314–331.
- Kholifah, I. N., & Dumadi. (2020). Pengaruh jumlah kendaraan bermotor, penerimaan pajak, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 110–126.
- Komariyah, W., & Wulandari. (2024). Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terhadap pendapatan asli daerah (Studi empiris di Kantor BAPENDA Kabupaten Brebes Tahun 2019–2023). *Jurnal Pajak Daerah*, 2(2), 655–665.
- Kristianten. (2021). Transparansi pengelolaan anggaran penerimaan dan belanja desa di Desa Amongena III, Kecamatan Langowan Timur, Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(102), 79–87.
- Louise, H., Hariani, D., & B, A. Y. (2022). Pengaruh dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi khusus terhadap kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening tahun 2015–2019. *Owner*, 6(2), 2200–2208.
- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). *GEEJ*, 7(2), 19–30.
- Nilasari, C., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan maturity terhadap yield to maturity. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 704–720.

- Nirwana. (2020). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas pengelolaan dana desa (Studi pada Desa Padang Kalua dan Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu). *Jurnal Akuntabilitas Desa*, 15, [halaman tidak disebutkan].
- Pratiwi, N. A. (2023). Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan APBDesa di Desa Prayungan, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 158–173. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.625>
- Putri, W. M., Elly, I., & Koeshardjono, H. (2024). Pengaruh sistem pengendalian intern, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan desa di wilayah Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekonomi dan Tata Kelola Desa*, 3(6), 1090–1101.
- Rachmawati, W. C., & Indudewi, D. (2024). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa pembangunan infrastruktur Desa Blerong. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 22(2), 187. <https://doi.org/10.26623/slsi.v22i2.8639>
- Rahayu, S. Z. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi aparatur pemerintah desa terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa di Kabupaten Penukal Abab Lematang. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan Desa*, 9(5), 1802–1807.
- Rahim, F., Melia, Y., & Fitri. (2024). Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa di Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Tahun 2022. *Febria: Jurnal Ekonomi Desa*, 4(2), 83–100.
- Roni, Roseniati, I., & Kharisma, A. S. (2023). Pengaruh rencana APBD dan realisasi APBD terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi empiris Kabupaten Brebes periode 2018–2022). *Jurnal Keuangan dan Pembangunan Daerah*, 2(2), 1209–1227.
- Saputra, A. (2024). Peran sistem keuangan desa online (Siskeudes) dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pemerintahan Desa*, 4(1), [halaman tidak tersedia].
- Sari, W. S. A., & Biduri, S. (2024). The village apparatus: Enhancing accountability in village fund management (Aparatur desa: Meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa). *Journal of Regional Economics and Development*, 1(3), 1–20.
- Sari. (2024). Analisis laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) Desa Suato Lama Kecamatan Salambabaris Kabupaten Tapin berdasarkan rasio financial independence, effectiveness, efficiency periode 2021–2023. *Jurnal Transparansi Keuangan Desa*, 13(4), 999–1009.
- Subagiyo, R., & Syaichoni, A. (2022). Pelatihan SmartPLS 3.0 untuk pengujian hipotesis. Dalam *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Sugiyanto, K. A., & Setyowati, L. (2024). Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa (Studi kasus di Desa Arjowinangun). *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 5(4), 10.
- Syahputri, D. A., Nst, Y. S. J., & Nurwani, N. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 17–34.

Wardani, D. K., & Utami, R. R. P. (2020). Pengaruh transparansi pengelolaan keuangan dana desa dan pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sidoharjo. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 35–50.
<https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.376>